

BAB III

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji, merefleksikan dan melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia yang terfokus kepada upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di salah satu SD Negeri dalam kawasan Asrama Polisi Sukajadi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas atau (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan salah satu upaya guru untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Ebbut (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 12) mengemukakan penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan menemukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Dalam bukunya, Wiriaatmadja (2012, hlm. 13) meringkas bahwa pengertian Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

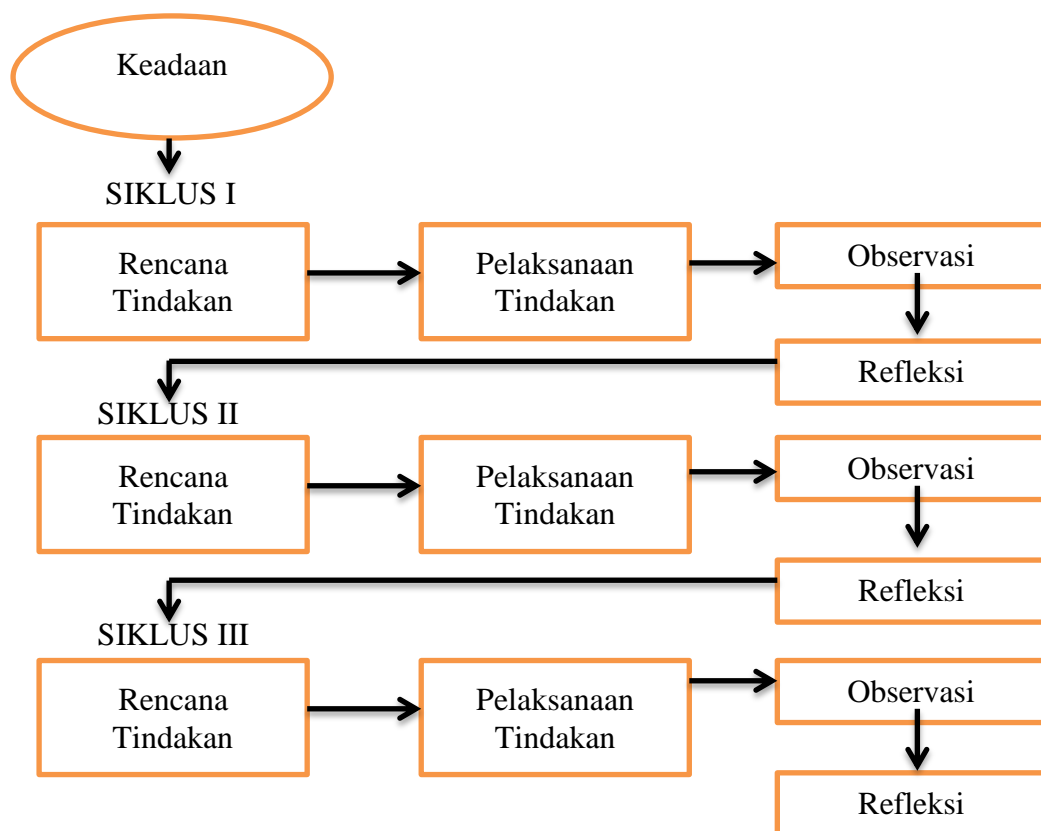
Menanggapi pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya perbaikan pelaksanaan pembelajaran sehingga hasil dan proses belajar siswa dapat meningkat ke arah yang lebih baik.

A. Desain Penelitian

Desain Penelitian Tindakan Kelas yang diambil adalah model penelitian dari Kemmis dan Mc. Taggart. Dalam desain penelitian tersebut terdapat empat tahapan penelitian pada model Kemmis dan Mc Taggart dalam (Wiriaatmadja, 2012, hlm. 66) yaitu, perencanaan (*planning*) tahap dimana peneliti merancang strategi agar siswa mampu mengajukan dan menjawab pertanyaannya sendiri, setelah itu ada tahap pelaksanaan (*acting*) tahap dimana guru mulai mengajukan

pertanyaan kepada siswa dan mendorong siswa mengatakan apa yang siswa pahami dan minati, kemudian tahap pengamatan (*observing*) yaitu tahap dimana pertanyaan dan jawaban siswa dicatat atau direkam untuk melihat apa yang terjadi, selanjutnya diakhiri dengan tahap refleksi (*reflecting*) yaitu tahap untuk melihat kenyataan yang terjadi setelah pembelajaran ternyata kontrol kelas yang terlalu ketat menyebabkan tanya jawab kurang lancar dilaksanakan sehingga tidak mencapai hasil yang baik, dan perlu diperbaiki.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu proses yang sistematis meliputi aspek perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang merupakan langkah berurutan dalam satu siklus yang berhubungan dengan siklus berikutnya. Pada penelitian ini direncanakan terdiri dari tiga siklus. Dimana setiap siklusnya akan dilakukan suatu perubahan sesuai dengan hasil refleksi dan target yang ingin dicapai.



**Gambar 3. 1 Model Siklus PTK oleh Kemmis dan Mc Taggart
(Adaptasi dari Wiriaatmadja)**

Sumber : (Gumilar,2013, hlm.32)

B. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di salah satu SD Negeri di kawasan Komplek Asrama Polisi Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Sebenarnya terdapat tiga SD Negeri dalam satu kompleks sekolah yang dipimpin oleh satu Kepala Sekolah tersebut, namun hanya satu SD Negeri yang menjadi lokasi penelitian yaitu salah satu dari ketiga sekolah tersebut yang merupakan tempat dimana peneliti melaksanakan Program Latihan Profesi (PLP) dengan jumlah sebanyak enam tingkatan kelas yang terdiri dari sembilan rombel yaitu kelas Ia, kelas Ib, kelas IIa, kelas IIb, kelas III, kelas IV, kelas V, kelas VIa, dan kelas VIb.

Jumlah ruang kelas yang dimiliki sekolah ini hanya terdiri dari empat ruangan kelas. Sehingga untuk melakukan kegiatan pembelajaran setiap kelas harus bergiliran menggunakan kelasnya, dengan peraturan masuk pada jam yang berbeda. Kelas Ia, kelas Ib, kelas VIa, dan kelas VIb masuk pada pukul 07.00 WIB, sedangkan kelas IIa dan kelas IIb masuk pada pukul 10.00 WIB dan kelas III, kelas IV serta kelas V masuk pada pukul 12.30 WIB.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV semester II (genap) Tahun Ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang yang terdiri dari 18 anak perempuan dan tujuh anak laki-laki. Objek dalam penelitian ini adalah keseluruhan proses dan peningkatan hasil pembelajaran membaca pemahaman dengan penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*).

D. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan sejak bulan Maret 2015 hingga akhir semester II pada bulan Mei 2015. Akhir bulan Maret 2015 dilaksanakan *pre test* untuk mengetahui data awal siswa yang tuntas dan telah melampaui KKM. Kemudian tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 23 April 2015 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Tindakan siklus II dilaksanakan pada 11 Mei 2015 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Dan terakhir dilakukan tindakan siklus III pada tanggal 29 Mei 2015.

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Pembelajaran

Dalam penelitian ini, instrumen pembelajaran yang dipakai yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk penyusunan skenario pembelajaran serta media yang digunakan yaitu berupa teks bacaan, *powerpoint* dan video.

2. Instrumen Pengungkap Data Penelitian

a. Lembar Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis Arikunto (dalam Gunawan, 2013, hlm.143). Observasi pada guru dilakukan untuk menilai keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran, dengan menggunakan APKG (Alat Penilaian Kemampuan Guru). Dalam pengungkap data yang berkenaan tentang bentuk perencanaan pelaksanaan pembelajaran, peneliti menggunakan Alat Penilaian Kemampuan Guru 1 dan 2 (APKG 1 dan 2). Dari APKG ini akan menjadi data awal sebagai perbaikan untuk perencanaan berikutnya.

b. Tes evaluasi

Tes evaluasi untuk mengungkap data bagaimana peningkatan nilai rata-rata skor tiap aspek membaca pemahaman, nilai rata-rata kelas dan peningkatan ketuntasan belajar siswa setelah menerapkan metode SQ3R. Lembar tes evaluasi diberikan sebelum kegiatan pembelajaran berakhir sebagai kegiatan penutup pembelajaran.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibutuhkan untuk memperoleh data tentang kegiatan guru dan siswa yang berhubungan dengan penerapan metode SQ3R ketika pembelajaran berlangsung.

F. Prosedur Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka penelitian ini dirancang sesuai dengan prosedur penelitian yang meliputi beberapa tahap, yaitu :

1. Tahap Awal/ Pra-penelitian

Tahap penelitian ini dirancang untuk mendapatkan gambaran awal mengenai pelaksanaan pembelajaran. Adapun langkah dalam tahap ini yaitu :

a. Wawancara

Peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan guru kelas IV untuk mendapatkan gambaran mengenai metode pembelajaran yang biasa diterapkan.

b. Konsultasi

Peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai masalah/kasus yang telah ditemukan dan yang akan diangkat dalam pelaksanaan penelitian.

c. Observasi

Peneliti mengadakan observasi awal terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca di kelas untuk mengetahui karakteristik siswa dalam membaca pemahaman.

2. Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap ini dilakukan oleh peneliti untuk menyiapkan atau menyusun rancangan yang diperlukan dalam tahap pelaksanaan tindakan. Beberapa langkah yang dilakukan dalam tahap ini, yaitu :

- a. Mengajukan permohonan izin penelitian kepada pihak-pihak berwenang, baik lembaga dalam, yaitu Universitas Pendidikan Indonesia, lembaga pemerintahan daerah setempat, yaitu Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat (BKBPM) serta dinas pendidikan setempat, terutama kepada pihak sekolah yang menjadi tempat penelitian.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk pokok bahasan membaca pemahaman dengan menggunakan penerapan langkah-langkah pembelajaran sesuai metode SQ3R (*survey, question, read, recite, review*).
- c. Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar penilaian tes, lembar observasi pembelajaran dan catatan lapangan.
- d. Mengkonsultasikan instrumen kepada dosen pembimbing, setelah itu melakukan revisi apabila diperlukan.

3. Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan implementasi dari tahap perencanaan tindakan yang telah disusun sebelumnya. Adapun kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap ini, yaitu :

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan tindakan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pelajaran bahasa Indonesia mengenai membaca pemahaman dengan menerapkan metode *survey, question, read, recite, review (SQ3R)*. Kemudian peneliti menyiapkan lembar kerja siswa (LKS), lembar evaluasi, catatan lapangan, serta lembar APKG 1 dan 2.

b. Pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan tahap implementasi dari tahap perencanaan, dimana kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan skenario yang telah direncanakan dengan menerapkan metode SQ3R dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Observasi

Selama kegiatan berlangsung dilakukan pula kegiatan observasi. Observasi/pengamatan dilakukan terhadap beberapa aspek penelitian, diantaranya pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran serta keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran atau tindakan guru dilakukan oleh tim observer dengan menggunakan lembar observasi (catatan lapangan) serta APKG 1 dan APKG 2 yang isinya mencakup kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan menutup pembelajaran.

Sedangkan untuk memperoleh informasi atau data tentang perubahan pemahaman siswa terhadap materi dilakukan tes akhir pembelajaran.

d. Refleksi

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti menganalisis hasil pembelajaran melalui data hasil observasi, hasil evaluasi dan hasil catatan lapangan dari siklus I, serta telah mencapai target yang diharapkan yang

kemudian dijadikan suatu upaya perbaikan dan bahan rekomendasi untuk menyusun rancangan kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan kegiatan penelitian yaitu membuat perencanaan pembelajaran dengan mengkaji hasil refleksi dari siklus I untuk memperbaiki tindakan dalam proses pembelajaran pada siklus II. Setelah membuat perencanaan pembelajaran, peneliti juga membuat instrumen yang akan digunakan dalam tindakan siklus PTK berupa, LKS beserta teks bacaan, APKG 1, APKG 2, catatan lapangan atau *field notes* dan lembar evaluasi.

b. Pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan tahap implementasi dari tahap perencanaan, dimana kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan skenario yang telah direncanakan dengan menerapkan metode SQ3R dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Observasi

Sama halnya dengan siklus I, observasi/pengamatan dilakukan terhadap beberapa aspek penelitian, diantaranya pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran serta keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode SQ3R (*survey, question, read, recite, review*). Pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran atau tindakan guru dilakukan oleh tim observer dengan menggunakan lembar observasi (catatan lapangan) serta APKG 1 dan 2 yang isinya mencakup pra pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir atau menutup pembelajaran.

Dan untuk memperoleh informasi atau data tentang perubahan pemahaman siswa terhadap materi dilakukan tes evaluasi di akhir pembelajaran.

d. Refleksi

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti menganalisis hasil pembelajaran melalui data hasil observasi, hasil evaluasi dan hasil catatan lapangan dari siklus II, serta telah mencapai target yang diharapkan yang kemudian dijadikan suatu upaya perbaikan dan bahan rekomendasi untuk menyusun rancangan kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya.

3. Siklus III

Pada tahap siklus III, perencanaan dikaitkan dengan hasil refleksi yang telah dicapai pada tahap siklus II. Tindakan yang dilakukan pada tahap ini berdasarkan upaya perbaikan dari hasil refleksi pada tahap siklus II. Setiap upaya perbaikan yang dilakukan akan berpengaruh pada tahap pelaksanaan, observasi dan refleksi sehingga ditemukan suatu solusi yang ideal untuk perbaikan tindakan.

Berdasarkan alur model siklus yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart, pelaksanaan dan refleksi yang telah dilakukan pada tahap siklus I menjadi pedoman atau upaya perbaikan untuk pelaksanaan tindakan pada tahap siklus II begitu pula hasil refleksi dari siklus II akan menjadi pedoman atau upaya perbaikan pada siklus III. Namun, apabila pada siklus III kemampuan siswa masih belum mencapai target yang baik, maka harus dilakukan tahap siklus berikutnya hingga kemampuan siswa dalam membaca pemahaman mengalami peningkatan yang signifikan.

G. Rencana pengolahan dan uji keabsahan data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data adalah mengubah data mentah menjadi data yang lebih bermakna Arikunto (dalam Gumilar, 2013, hlm 36). Pengolahan data dapat terlaksana setelah proses pengumpulan data selesai, karena data-data yang telah terkumpul tersebut kemudian diolah kembali dengan harapan mendapatkan gambaran yang lebih jelas sehingga mendapatkan kesimpulan yang tepat. Pengolahan data dikelompokkan berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari pendekatan penelitian yang digunakan.

a. Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan catatan lapangan dalam setiap siklus yang dilakukan oleh observer dan peneliti. Data yang terkumpul kemudian didiskusikan bersama oleh peneliti dengan observer untuk merefleksikan temuan-temuan yang telah dicatat ketika tindakan berlangsung. Fokus penggunaan catatan lapangan adalah untuk mengetahui bagaimana kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran yang menerapkan metode SQ3R. Catatan lapangan dianalisis dengan pembuatan matriks deskriptif, cara ini memberikan gambaran menyeluruh dari catatan lapangan berikut analisisnya.

Tabel 3. 1 Analisis Catatan Lapangan

Catatan Lapangan	Analisis/Refleksi

Adaptasi dari : Miles dan Huberman (Wiriadmadja, 2010, hlm. 128)

b. Data Kuantitatif

Untuk mengolah data kuantitatif, peneliti menggunakan statistik sederhana sebagai berikut, yaitu :

1) Penyekoran hasil tes

Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa yaitu bentuk tes uraian bebas dengan jawaban terbuka, sehingga tidak ada rumus baku yang dijadikan peoman pemberian skor. Sehingga peneliti membuat dan menyusun sendiri kriteria penskoran untuk tes ini sesuai dengan indikator aspek membaca pemahaman siswa dengan total skor maksimum adalah 24.

Rubrik pemberian skor tes indikator kemampuan membaca pemahaman

a. Menuliskan judul

Kriteria	Skor
Dapat menuliskan judul dengan tepat sesuai judul bacaan yang telah dibaca	1
Tidak dapat menuliskan judul	0

b. Membuat Kalimat Tanya

Kriteria	Skor
Dapat membuat dua kalimat tanya berdasarkan teks bacaan dengan tepat	4
Dapat membuat satu kalimat tanya berdasarkan teks bacaan dengan tepat	3
Dapat membuat dua kalimat tanya tidak berdasarkan teks bacaan	2
Dapat membuat satu kalimat tanya tidak berdasarkan teks bacaan	1
Tidak dapat membuat kalimat Tanya	0

c. Membedakan kalimat utama dan kalimat penjelas

Kriteria	Skor
Dapat menjelaskan perbedaan kalimat utama dan kalimat penjelas berdasarkan pengertian dan ciri-cirinya.	4
Dapat menjelaskan perbedaan kalimat utama dan kalimat penjelas berdasarkan pengertian saja atau ciri-cirinya saja.	3
Dapat menjelaskan kalimat utama saja atau menjelaskan kalimat penjelas saja.	2
Dapat membedakan kalimat utama dan kalimat penjelas berdasarkan teks bacaan.	1
Tidak dapat membedakan kalimat utama dan kalimat penjelas.	0

d. Menentukan Kalimat Utama

Kriteria	Skor
Dapat menentukan kalimat utama semua paragraf dengan benar sesuai teks bacaan.	4
Dapat menentukan kalimat utama sebagian besar paragraf dengan benar sesuai teks bacaan.	3
Dapat menentukan kalimat utama sebagian kecil paragraf dengan benar sesuai teks bacaan.	2
Dapat menentukan kalimat utama namun belum tepat	1
Tidak dapat menentukan kalimat utama	0

e. Menceritakan Kembali

Kriteria	Skor
Dapat menceritakan kembali menggunakan bahasa sendiri, dan pilihan kata yang tepat, serta menggunakan kalimat yang runtut sesuai dengan isi bacaan.	4

Dapat menceritakan kembali menggunakan bahasa sendiri, pilihan kata yang tepat, serta menggunakan kalimat yang sesuai dengan isi bacaan.	3
Menceritakan kembali menggunakan bahasa sendiri, dengan kalimat yang sesuai dengan isi bacaan.	2
Menceritakan kembali, tetapi kalimat yang digunakan masih terpaku pada teks bacaan.	1
Tidak dapat menceritakan kembali.	0

Sumber : (Gumilar,2013)

f. Membuat Kesimpulan

Kriteria	Skor
Dapat membuat kesimpulan menggunakan kalimat sendiri dengan bahasa yang jelas dan runtut berisi pokok pikiran dengan fakta/data yang relevan.	4
Dapat membuat kesimpulan menggunakan kalimat sendiri dengan bahasa yang jelas dan runtut serta berisi pokok pikiran bacaan.	3
Membuat kesimpulan menggunakan kalimat sendiri dengan bahasa yang jelas dan runtut.	2
Membuat kesimpulan, tetapi kalimat yang digunakan masih terpaku pada teks bacaan.	1
Tidak dapat membuat kesimpulan.	0

Sumber : (Gumilar,2013)

g. Mengidentifikasi unsur bacaan dengan menjawab pertanyaan

Kriteria	Skor
Dapat menjawab dan menanggapi seluruh pertanyaan dengan tepat.	3
Dapat menjawab dan menanggapi sebagian besar pertanyaan dengan tepat.	2
Menjawab dan menanggapi pertanyaan tetapi tidak berdasarkan pada bacaan	1
Tidak menjawab pertanyaan walaupun hanya satu pertanyaan.	0

Maka, untuk menghitung nilai siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Presentase Kemampuan} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100\%$$

Keterangan :Skor Maksimum : 24

2) Pengolahan nilai rata-rata kelas

Pengolahan nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa yaitu dengan menggunakan rumus berikut :

$$R = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Sumber : Gumilar, K (2013, hlm.38)

Keterangan

R : nilai rata-rata

Σx : jumlah semua nilai siswa

ΣN : jumlah siswa

Tabel 3. 2 Kriteria Penilaian Rata-Rata Kelas

Kriteria	Nilai
Baik sekali	85-100
Baik	70-84
Cukup	60-69
Kurang	50-59
Kurang sekali	>50

Sumber : Gumilar, K. (2013, hlm. 18)

3) Pengolahan presentase ketuntasan belajar

Menurut Gumilar, K (2013, hlm.38) dalam skripsinya yang berpedoman pada Depdiknas tahun 2006, kelas dikatakan sudah tuntas secara klasikal jika telah mencapai 85% dari seluruh siswa memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM).

Oleh sebab itu, untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar pada siswa kelas IV perlu diadakan perhitungan persentase jumlah siswa yang telah mencapai atau melampaui batas KKM sehingga bisa dikatakan tuntas. Pada penelitian ini, batas KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70. Pengolahan data ketuntasan secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3. 3 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa (%)

Tingkat Keberhasilan (%)	Klasifikasi
> 80 %	Sangat tinggi
60-79%	Tinggi
40-59 %	Sedang

20-39 %	Rendah
>20%	Sangat Rendah

Sumber : Gumilar, K (2013, hlm 39)

c. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah.

Analisis data kualitatif yang digunakan peneliti selama dilapangan adalah analisis model Miles dan Huberman. Peneliti menggunakan analisis data kualitatif untuk menganalisis bagaimana kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran yang memfokuskan kepada membaca pemahaman dengan menerapkan metode SQ3R (*survey, question, read, recite, review*). Selain itu, peneliti juga menggunakan analisis data kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis atau mengukur peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa di setiap tindakan dengan data yang dianalisis adalah peningkatan skor aspek membaca pemahaman, pemerolehan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar siswa selama penelitian berlangsung.